



# Pengaruh Pandangan Agama Hindu Terhadap Lingkungan Sosial Dalam Konteks Globalisasi

Ni Putu Reni Astuthi<sup>1\*</sup>, Ni Made Dwijayanti<sup>2</sup>, Ni Komang Sutri<sup>3</sup>

<sup>1</sup>SD Negeri Inpres 1 Birobuli

<sup>2</sup>SD Inpres 3 Sausu

<sup>3</sup>SMP Negeri 6 Bolano Lambunu

[\\*niaastuthi52@guru.sd.belajar.id](mailto:niaastuthi52@guru.sd.belajar.id), [nidwijayanti241@guru.sd.belajar.id](mailto:nidwijayanti241@guru.sd.belajar.id), [nisutri33@guru.smp.belajar.id](mailto:nisutri33@guru.smp.belajar.id)

## Abstrak

Penelitian ini menganalisis pengaruh agama Hindu terhadap lingkungan sosial dalam konteks globalisasi. Agama Hindu, dengan nilai-nilai utamanya seperti Dharma, Karma, dan Ahimsa, telah memainkan peran signifikan dalam membentuk perilaku sosial yang etis dan bertanggung jawab. Globalisasi, meskipun menantang identitas budaya, juga menawarkan peluang bagi agama Hindu untuk beradaptasi dan menyebarkan ajaran-ajarannya secara global. Penelitian ini menemukan bahwa nilai-nilai Hindu, seperti kesederhanaan dan tanggung jawab sosial, sangat relevan dalam menghadapi perubahan sosial yang cepat dan dapat mendukung harmoni serta keberlanjutan global. Melalui adaptasi teknologi dan media, komunitas Hindu telah berhasil mempertahankan tradisi sekaligus berkontribusi pada dialog antaragama. Studi ini menyarankan pentingnya memperkuat pendidikan nilai-nilai Hindu dan partisipasi aktif dalam dialog internasional sebagai strategi untuk menghadapi tantangan globalisasi. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami secara komparatif bagaimana nilai-nilai agama Hindu dan agama lain mempengaruhi dinamika sosial dan ekonomi di era globalisasi.

**Kata Kunci:** Pengaruh Agama Hindu, Globalisasi dan Adaptasi Budaya, Dharma, Karma, Ahimsa

## PENDAHULUAN

Agama Hindu adalah salah satu agama tertua di dunia yang memiliki akar sejarah yang mendalam di peradaban Lembah Sungai Indus dan kemudian berkembang di sepanjang daratan India. Sejarah agama Hindu mencakup perkembangan selama ribuan tahun, dimulai dari peradaban Veda sekitar 1500 SM hingga zaman klasik dan modern (Lestari & Ismahani, 2021). Kitab-kitab suci utama dalam agama Hindu, seperti Veda, Upanishad, Bhagavad Gita, dan Ramayana, mencerminkan ajaran dasar yang membentuk fondasi kepercayaan dan praktik keagamaan Hindu.

Ajaran dasar agama Hindu mencakup konsep-konsep seperti Dharma (kewajiban moral dan etika), Karma (hukum sebab-akibat), dan Moksha (pembebasan spiritual). Dharma mengacu pada tanggung jawab individu dalam menjalani kehidupan yang benar sesuai dengan tugas sosial dan moral mereka. Karma adalah keyakinan bahwa tindakan seseorang akan membawa konsekuensi, baik dalam kehidupan saat ini maupun di kehidupan mendatang. Moksha adalah tujuan akhir dari kehidupan manusia, yaitu mencapai pembebasan dari siklus kelahiran dan kematian (samsara) dan bersatu dengan Tuhan atau kesadaran tertinggi.

Prinsip-prinsip utama dalam agama Hindu memiliki pengaruh besar terhadap lingkungan sosial. Salah satu prinsip tersebut adalah Ahimsa, yang berarti non-kekerasan dan penghormatan terhadap semua makhluk hidup. Ahimsa mendorong masyarakat Hindu untuk hidup damai dan menghormati kehidupan manusia, hewan, dan alam. Prinsip ini juga mengajarkan pentingnya empati dan kasih sayang dalam interaksi sosial sehari-hari.

Prinsip lain yang relevan adalah Satya, yaitu kebenaran dan integritas. Satya menekankan pentingnya kejujuran dalam hubungan sosial dan moral. Dalam konteks lingkungan sosial, Satya mendorong transparansi, kepercayaan, dan hubungan yang adil antara individu. Prinsip ini penting dalam membangun masyarakat yang harmonis dan bertanggung jawab.

Dharma dalam agama Hindu mengajarkan tentang kewajiban sosial dan tanggung jawab individu terhadap keluarga, masyarakat, dan alam semesta. Dalam lingkungan sosial, Dharma mendorong individu untuk menjalankan peran dan tugas mereka dengan penuh tanggung jawab dan integritas. Kewajiban ini mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk peran dalam keluarga, pekerjaan, dan komunitas. Hindu sebagai agama tertua menginspirasi melalui mantra-mantra dari kitab sucinya, yang mencakup pemahaman bahwa alam adalah tubuh Tuhan dan penghormatan kepada bumi sebagai ibu (Suja & Murti, 2022).

Konsep Dharma juga mengajarkan tentang pentingnya menjaga keseimbangan antara kepentingan pribadi dan kepentingan umum. Dalam konteks globalisasi, prinsip ini mengarahkan individu untuk berperan aktif dalam menjaga harmoni sosial dan lingkungan, sambil tetap menghormati keberagaman budaya dan agama.

Globalisasi telah membawa perubahan besar dalam struktur sosial dan budaya di seluruh dunia. Proses ini melibatkan integrasi ekonomi, budaya, dan teknologi yang semakin erat antarnegara dan masyarakat. Dampak globalisasi terhadap lingkungan sosial terlihat dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk migrasi, urbanisasi, dan perubahan pola komunikasi. Salah satu dampak signifikan globalisasi adalah peningkatan interaksi antarbudaya. Masyarakat dari berbagai latar belakang budaya dan agama kini lebih sering berinteraksi dan bekerja sama. Hal ini menciptakan peluang untuk pertukaran nilai-nilai dan praktik sosial, namun juga menimbulkan tantangan dalam menjaga harmoni dan mengatasi konflik budaya.

Globalisasi sering kali menantang identitas budaya dan tradisi lokal. Proses homogenisasi budaya yang dihasilkan oleh globalisasi dapat mengikis nilai-nilai dan praktik tradisional. Dalam konteks agama Hindu, ini berarti menghadapi tantangan dalam mempertahankan ajaran dan praktik keagamaan di tengah arus budaya global yang cepat berubah. Namun, globalisasi juga memberikan peluang bagi agama Hindu untuk beradaptasi dan memperkenalkan nilai-nilai universalnya kepada dunia. Prinsip-prinsip seperti Ahimsa dan Dharma dapat berkontribusi pada dialog global tentang perdamaian, keadilan sosial, dan pelestarian lingkungan.

Agama Hindu telah menunjukkan kemampuan beradaptasi dengan perubahan yang dibawa oleh globalisasi. Banyak komunitas Hindu di seluruh dunia yang telah mengadopsi teknologi dan media baru untuk menyebarkan ajaran mereka dan berinteraksi dengan umat lainnya. Penggunaan media sosial, platform streaming, dan aplikasi keagamaan telah membantu mempertahankan dan menyebarkan ajaran Hindu dalam konteks modern. Kemampuan umat Hindu dalam mengendalikan percepatan teknologi informasi, persaingan ideologi, dan perubahan struktur sosial budaya di era baru merupakan faktor penentu keberhasilan strategi adaptasi mereka (Triguna et al., 2020).

Banyak komunitas Hindu yang terlibat dalam gerakan sosial dan lingkungan global. Prinsip-prinsip Hindu tentang pelestarian alam dan keseimbangan ekologis telah diintegrasikan ke dalam berbagai inisiatif lingkungan, seperti gerakan vegetarianisme, pelestarian hutan, dan kampanye anti-polusi. Dalam konteks globalisasi, agama Hindu memainkan peran penting dalam membangun harmoni sosial. Nilai-nilai Hindu tentang toleransi, penghormatan terhadap keberagaman, dan pentingnya hubungan harmonis antara manusia dan alam sangat relevan dalam dunia yang semakin terhubung. Ajaran-ajaran ini membantu menciptakan masyarakat yang inklusif dan berkeadilan sosial.

Selain itu, komunitas Hindu di berbagai belahan dunia sering terlibat dalam dialog antaragama dan inisiatif pembangunan perdamaian. Mereka bekerja sama dengan komunitas agama lain untuk mempromosikan nilai-nilai perdamaian, keadilan, dan keberlanjutan. Inisiatif-inisiatif ini menunjukkan bagaimana agama Hindu dapat berkontribusi pada upaya global untuk menciptakan dunia yang lebih damai dan berkelanjutan.

Pandangan agama Hindu juga mempengaruhi interaksi sosial dalam konteks globalisasi. Nilai-nilai seperti kebajikan, kesederhanaan, dan pengendalian diri membantu membentuk hubungan sosial yang positif dan bermakna. Dalam lingkungan sosial yang semakin kompleks, ajaran-ajaran Hindu memberikan kerangka etika yang membantu individu menjalani kehidupan yang bermoral dan bertanggung jawab.

Interaksi sosial yang didasarkan pada nilai-nilai Hindu juga mendorong empati dan solidaritas. Prinsip-prinsip seperti Karma Yoga, yang mengajarkan tentang pelayanan tanpa pamrih, menginspirasi individu untuk berkontribusi pada kesejahteraan komunitas dan membantu mereka yang membutuhkan. Ini menciptakan ikatan sosial yang kuat dan masyarakat yang lebih peduli dan inklusif.

Agama Hindu, dengan ajaran dan nilai-nilainya, memberikan kontribusi signifikan terhadap lingkungan sosial dalam era globalisasi. Nilai-nilai seperti Ahimsa, Dharma, dan Karma tidak hanya relevan dalam konteks tradisional tetapi juga menawarkan panduan etis untuk menghadapi tantangan global. Dalam menghadapi perubahan yang cepat, agama Hindu mampu beradaptasi dan memberikan perspektif yang unik tentang harmoni sosial dan pelestarian lingkungan.

Globalisasi, meskipun menantang identitas budaya, juga memberikan peluang bagi agama Hindu untuk berbagi nilai-nilai universalnya dengan dunia. Dengan memanfaatkan teknologi dan media baru, komunitas Hindu dapat terus mempertahankan dan menyebarkan ajaran mereka, serta berkontribusi pada dialog global tentang isu-isu penting seperti perdamaian, keadilan sosial, dan keberlanjutan.

Globalisasi adalah proses interaksi dan integrasi antara orang, perusahaan, dan pemerintah dari berbagai negara, yang dipicu oleh perdagangan internasional, investasi asing langsung, dan teknologi informasi. Dalam konteks globalisasi, batas-batas geografis dan budaya menjadi semakin kabur, memungkinkan aliran informasi, barang, jasa, dan ide yang lebih cepat dan lebih mudah di seluruh dunia. Karakteristik utama globalisasi meliputi peningkatan konektivitas dan interdependensi ekonomi, sosial, dan politik antar negara, serta pertukaran budaya yang lebih intensif.

Selain itu, globalisasi ditandai oleh kemajuan teknologi yang pesat, khususnya dalam bidang komunikasi dan transportasi. Internet dan media sosial telah menghubungkan jutaan orang di seluruh dunia, memudahkan pertukaran informasi dan ide. Dalam perdagangan, perusahaan multinasional dapat beroperasi di berbagai negara, menciptakan jaringan produksi dan distribusi global. Globalisasi juga melibatkan pergerakan manusia dalam skala besar, baik dalam bentuk migrasi permanen maupun sementara.

Globalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam struktur sosial di banyak negara. Salah satu dampaknya adalah meningkatnya mobilitas sosial, di mana individu memiliki lebih banyak kesempatan untuk mengubah status sosial mereka melalui pendidikan dan pekerjaan. Namun, globalisasi juga telah memperlebar kesenjangan ekonomi antara kelompok yang berbeda dalam masyarakat. Di beberapa negara, pertumbuhan ekonomi yang cepat hanya menguntungkan segelintir elit, sementara sebagian besar populasi tetap miskin.

Di bidang budaya, globalisasi telah menghasilkan fenomena yang dikenal sebagai westernisasi, di mana nilai-nilai dan gaya hidup Barat menyebar ke seluruh dunia. Hal ini terlihat dalam konsumsi produk budaya seperti film, musik, dan fashion. Akibatnya, banyak budaya lokal merasa terancam dan mengalami erosi identitas. Namun, globalisasi juga memfasilitasi kebangkitan dan penyebaran budaya non-Barat, yang dikenal sebagai globalisasi hibrida, di mana elemen-elemen budaya dari berbagai belahan dunia bercampur dan menciptakan bentuk budaya baru.

Agama, sebagai salah satu elemen penting dalam kehidupan sosial dan budaya, tidak luput dari pengaruh globalisasi. Globalisasi telah mempengaruhi praktik keagamaan melalui penyebaran informasi dan pertukaran ide-ide baru. Umat beragama kini dapat mengakses teks-teks suci, khotbah, dan ceramah dari pemuka agama di seluruh dunia melalui internet. Hal ini meningkatkan pemahaman antar umat beragama, tetapi juga dapat memicu konflik ketika nilai-nilai keagamaan yang berbeda bertabrakan.

Di sisi lain, globalisasi telah memberikan agama platform baru untuk menyebarkan ajarannya. Media sosial, misalnya, digunakan oleh berbagai kelompok agama untuk berdakwah dan menjangkau audiens global. Hal ini menciptakan fenomena baru dalam penyebaran agama yang lebih cepat dan lebih luas dibandingkan sebelumnya. Globalisasi juga memungkinkan umat beragama untuk berpartisipasi dalam komunitas keagamaan global, memperkuat rasa solidaritas dan identitas kolektif.

Globalisasi juga menantang agama dalam hal adaptasi terhadap perubahan sosial dan budaya yang cepat. Beberapa agama merespon dengan memperbaharui interpretasi dan praktik mereka agar lebih relevan dengan konteks modern. Namun, ada juga kelompok yang menolak perubahan dan berusaha mempertahankan nilai-nilai tradisional. Interaksi ini seringkali menghasilkan ketegangan antara modernitas dan tradisionalisme dalam komunitas keagamaan.

Secara keseluruhan, interaksi antara agama dan globalisasi bersifat kompleks dan multidimensional. Di satu sisi, globalisasi menawarkan peluang bagi agama untuk berkembang dan beradaptasi. Di sisi lain, globalisasi juga membawa tantangan dalam mempertahankan identitas dan nilai-nilai keagamaan di tengah arus perubahan global. Bagaimana agama merespon globalisasi sangat bergantung pada kemampuan komunitas keagamaan untuk beradaptasi dan menemukan keseimbangan antara mempertahankan tradisi dan menerima inovasi.

Globalisasi adalah proses integrasi dan interaksi antara individu, perusahaan, dan pemerintah di seluruh dunia yang didorong oleh perdagangan internasional, investasi, dan teknologi informasi. Globalisasi membawa dampak signifikan terhadap lingkungan sosial, menciptakan perubahan dalam struktur sosial, nilai-nilai budaya, dan cara berinteraksi antarindividu dan kelompok. Peningkatan mobilitas manusia, barang, dan informasi menyebabkan adanya pertukaran budaya yang intens dan sering kali mengakibatkan benturan nilai serta norma yang berbeda. Di tengah arus globalisasi yang dinamis, agama memainkan peran penting dalam membentuk nilai dan norma sosial. Agama tidak hanya memberikan panduan moral dan etika, tetapi juga membentuk identitas kolektif dan solidaritas sosial. Dalam konteks agama Hindu, pemahaman tentang nilai-nilai seperti dharma (kewajiban moral), karma (tindakan dan akibat), dan ahimsa (prinsip tanpa kekerasan) menjadi penting. Memahami pengaruh agama Hindu dalam konteks globalisasi sangat krusial, karena ajaran-ajaran Hindu dapat memberikan landasan moral yang kuat untuk menghadapi tantangan globalisasi, seperti degradasi nilai-nilai tradisional dan konflik budaya, serta mendukung harmoni sosial dan keberlanjutan lingkungan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pandangan agama Hindu terhadap lingkungan sosial, mengidentifikasi nilai-nilai Hindu yang mempengaruhi interaksi sosial dalam konteks globalisasi, serta menjelaskan adaptasi agama Hindu terhadap perubahan yang dibawa oleh globalisasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana ajaran dan nilai-nilai Hindu, seperti dharma, karma, dan ahimsa, membentuk perilaku dan hubungan sosial di masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memahami bagaimana komunitas Hindu beradaptasi dengan dinamika globalisasi, termasuk tantangan dan peluang yang dihadapi dalam mempertahankan identitas dan tradisi mereka. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi-strategi efektif bagi komunitas Hindu untuk tetap relevan dan harmonis dalam era globalisasi yang terus berkembang.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh pandangan Agama Hindu terhadap lingkungan sosial dalam konteks globalisasi. Metodologi ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena secara mendalam dan holistik. Studi literatur akan menjadi metode utama dalam pengumpulan data, di mana berbagai sumber tertulis seperti buku, artikel jurnal, dokumen sejarah, dan laporan arkeologis akan dianalisis secara kritis. Melalui analisis literatur ini, peneliti akan mengidentifikasi dan menginterpretasikan berbagai bentuk perubahan pandangan Agama Hindu terhadap lingkungan sosial dalam konteks globalisasi. Selain itu, analisis sejarah juga akan digunakan untuk menelusuri perjalanan masuknya agama Hindu ke Indonesia dan evolusi pengaruhnya dari masa ke masa. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menyusun narasi yang komprehensif mengenai bagaimana pandangan Agama Hindu terhadap lingkungan sosial dalam konteks globalisasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang pandangan Agama Hindu terhadap lingkungan sosial dalam konteks globalisasi serta mempertahankan relevansi sejarah dan warisan budaya dalam konteks modern.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pada Nilai-Nilai Hindu yang Mempengaruhi Lingkungan Sosial

Dharma adalah konsep kunci dalam agama Hindu yang mengacu pada tugas, kewajiban, dan hukum moral yang harus diikuti oleh individu sesuai dengan perannya dalam masyarakat. Dalam konteks interaksi sosial, dharma mengajarkan pentingnya menjalankan tanggung jawab sosial dan moral. Misalnya, seorang pemimpin diharapkan untuk bertindak adil dan bijaksana, sementara anggota masyarakat lainnya diharapkan untuk menghormati dan mengikuti aturan yang ada. Dharma menciptakan kerangka kerja untuk menjaga keseimbangan dan harmoni dalam hubungan sosial, sehingga setiap individu berkontribusi pada kesejahteraan kolektif.

Karma, yang berarti tindakan atau perbuatan, adalah prinsip sebab dan akibat yang sangat mempengaruhi perilaku sosial dalam agama Hindu. Menurut hukum karma, setiap tindakan akan menghasilkan konsekuensi yang setara, baik dalam kehidupan ini maupun kehidupan selanjutnya. Prinsip ini mendorong individu untuk berbuat baik dan menghindari perbuatan jahat karena mereka menyadari bahwa tindakan mereka akan berdampak pada masa depan mereka. Dalam lingkungan sosial, karma mendorong perilaku yang etis dan bertanggung jawab, menciptakan masyarakat yang lebih adil dan harmonis.

Ahimsa, atau prinsip non-kekerasan, adalah nilai penting lainnya dalam agama Hindu yang mempengaruhi interaksi sosial. Ahimsa mengajarkan bahwa kekerasan terhadap makhluk hidup adalah tindakan yang harus dihindari. Dalam praktiknya, prinsip ini mendorong toleransi, pengertian, dan penghormatan terhadap kehidupan semua makhluk. Dalam lingkungan sosial, ahimsa mempromosikan perdamaian dan resolusi konflik tanpa kekerasan. Individu yang mengikuti ahimsa cenderung mencari solusi yang harmonis dan damai dalam menghadapi perbedaan dan konflik.

Ajaran Veda, teks suci tertua dalam agama Hindu, memberikan panduan moral dan spiritual yang mendalam. Veda mengajarkan tentang pentingnya kebenaran (satya), pengendalian diri (tapas) (Prathista et al., 2020) dan pengorbanan (yajna) dalam kehidupan sehari-hari. Prinsip-prinsip ini mempengaruhi perilaku sosial dengan mendorong individu untuk hidup dengan integritas, mengendalikan nafsu dan keinginan, serta berkorban demi kebaikan bersama. Nilai-nilai ini membantu membangun masyarakat yang etis dan bermoral, di mana individu berusaha untuk menjalani hidup yang sesuai dengan ajaran-ajaran suci.

Upanishad, bagian akhir dari Veda, lebih menekankan pada aspek filosofis dan spiritual agama Hindu. Salah satu konsep utama dalam Upanishad adalah Atman, atau jiwa individu, yang diyakini sebagai bagian dari Brahman, jiwa universal. Pemahaman tentang kesatuan ini mendorong individu untuk melihat semua makhluk hidup sebagai bagian dari diri mereka sendiri. Dalam konteks sosial, ajaran ini mengajarkan pentingnya empati, rasa persaudaraan, dan keadilan sosial. Individu yang memahami konsep Atman cenderung memperlakukan orang lain dengan kasih sayang dan penghormatan, mengurangi konflik dan meningkatkan harmoni sosial.

Dalam era globalisasi, nilai-nilai dharma, karma, dan ahimsa terus beradaptasi dan relevan. Globalisasi membawa tantangan baru seperti materialisme dan individualisme yang dapat mengikis nilai-nilai tradisional. Namun, prinsip-prinsip Hindu ini tetap menawarkan panduan moral yang kuat. Dalam konteks global, dharma mendorong individu untuk menjalankan tanggung jawab sosial tidak hanya di tingkat lokal, tetapi juga di tingkat global. Karma mengingatkan kita akan dampak jangka panjang dari tindakan kita, termasuk dampak lingkungan dan sosial global. Ahimsa mendorong perdamaian dan kerjasama internasional.

Globalisasi membawa serta perubahan budaya yang cepat dan penyebaran nilai-nilai Barat yang dapat menantang praktik agama tradisional. Bagi komunitas Hindu, ini berarti harus menemukan cara untuk mempertahankan identitas keagamaan mereka sambil beradaptasi dengan perubahan sosial dan ekonomi. Misalnya, ritual keagamaan mungkin perlu disesuaikan dengan jadwal kerja yang lebih sibuk atau kehidupan urban yang lebih dinamis. Tantangan ini juga mencakup menjaga kemurnian ajaran di tengah pengaruh media dan teknologi yang semakin besar.

Di sisi lain, globalisasi juga menawarkan peluang bagi agama Hindu untuk menyebarkan nilai-nilainya secara lebih luas. Melalui media sosial dan platform digital, ajaran-ajaran Hindu dapat diakses oleh orang-orang di seluruh dunia. Ini memungkinkan penyebaran prinsip-prinsip dharma, karma, dan ahimsa ke komunitas global yang lebih luas, mendorong dialog antaragama, dan memperkuat solidaritas global. Globalisasi juga memungkinkan kolaborasi antara komunitas Hindu di berbagai negara untuk mempromosikan perdamaian dan keadilan sosial.

Ada banyak contoh konkret bagaimana nilai-nilai Hindu mempengaruhi lingkungan sosial. Misalnya, gerakan Ramakrishna Mission dan Art of Living yang mengajarkan meditasi, pelayanan sosial, dan perdamaian berdasarkan prinsip-prinsip Hindu. Organisasi-organisasi ini telah berkontribusi secara signifikan terhadap kesejahteraan sosial di berbagai negara. Praktik yoga dan meditasi, yang berasal dari tradisi Hindu, juga telah menjadi alat penting dalam promosi kesehatan mental dan fisik di seluruh dunia, menunjukkan adaptasi nilai-nilai Hindu dalam konteks global.

Dalam bukunya (Adnyana et al., 2020) menjelaskan bahwa untuk memperbaiki kondisi lingkungan sosial dan alam Bali, sangat mendesak untuk merumuskan dan merevitalisasi nilai-nilai Tri Hita Karana dalam kehidupan pribadi dan sosial. Langkah ini penting karena Bali saat ini menghadapi derasnya arus globalisasi yang memicu berkembangnya paham hedonisme, premanisme, dan sikap cuek, yang pada akhirnya dapat merusak lingkungan sosial dan alam Bali.

Komunitas Hindu memainkan peran penting dalam mempromosikan harmoni sosial baik di tingkat lokal maupun global. Melalui berbagai inisiatif dan program, mereka berupaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai dharma, karma, dan ahimsa dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan seperti pelayanan masyarakat, pendidikan, dan dialog antaragama membantu membangun jembatan antara berbagai kelompok etnis dan agama. Dengan demikian, komunitas Hindu tidak hanya mempertahankan identitas budaya dan agama mereka, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih adil dan harmonis dalam era globalisasi.



### Adaptasi dan Perubahan dalam Praktik Keagamaan

Dalam era globalisasi, praktik keagamaan Hindu mengalami berbagai adaptasi dan perubahan yang signifikan. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana mempertahankan nilai-nilai dan tradisi Hindu di tengah arus modernisasi dan globalisasi yang terus berkembang. Banyak komunitas Hindu yang harus menyesuaikan ritual dan upacara keagamaan mereka agar lebih relevan dan mudah diakses oleh generasi muda yang tumbuh dalam budaya global yang serba cepat dan dinamis.

Penelitian (Radastami, 2018) menyimpulkan bahwa terdapat variasi dalam pelaksanaan pembuatan sesaji canang sari. Variasi ini mengakibatkan adanya perbedaan antara golongan masyarakat yang membuat sesaji canang sari secara lengkap dan yang membuatnya dengan tidak lengkap. Selain itu, ada berbagai faktor lain yang mempengaruhi pelaksanaan pembuatan sesaji canang sari, termasuk faktor budaya, tingkat pemahaman masyarakat, kecenderungan untuk mencari solusi yang lebih praktis, dan kondisi ekonomi. Faktor-faktor tersebut memainkan peran penting dalam menentukan cara dan sejauh mana sesaji canang sari dibuat dalam berbagai komunitas.

Globalisasi juga membawa peluang bagi komunitas Hindu untuk memperkenalkan dan mempromosikan ajaran mereka kepada khalayak yang lebih luas. Dengan kemajuan teknologi komunikasi, ajaran Hindu dapat lebih mudah disebarkan melalui media sosial, situs web, dan aplikasi mobile. Hal ini memungkinkan komunitas Hindu untuk berbagi nilai-nilai dan praktik keagamaan mereka dengan orang-orang di seluruh dunia, meningkatkan pemahaman dan penghargaan terhadap budaya dan agama mereka.

Namun, globalisasi juga memunculkan tantangan berupa penyusutan makna dan esensi dari praktik keagamaan. Banyak ritual dan tradisi yang mungkin kehilangan kedalaman spiritualnya ketika disesuaikan dengan gaya hidup modern. Misalnya, upacara yang biasanya memerlukan waktu dan keterlibatan yang mendalam mungkin menjadi lebih singkat dan formalitas, kehilangan makna aslinya. Tantangan ini memaksa para pemimpin agama dan komunitas untuk menemukan keseimbangan antara menjaga tradisi dan beradaptasi dengan perubahan zaman.

Selain itu, globalisasi juga mempengaruhi cara komunitas Hindu memandang identitas mereka. Di banyak negara, umat Hindu adalah minoritas dan sering kali harus beradaptasi dengan norma-norma sosial yang berbeda. Hal ini dapat menimbulkan dilema identitas, di mana individu merasa terpecah antara mempertahankan tradisi leluhur dan menyesuaikan diri dengan budaya dominan. Namun, ini juga membuka peluang untuk dialog antarbudaya yang lebih besar dan peningkatan toleransi antaragama.

Pandangan agama Hindu memiliki dampak yang signifikan terhadap lingkungan sosial, terutama dalam hal nilai-nilai yang diajarkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai seperti dharma (kewajiban moral), karma (tindakan dan konsekuensinya), dan ahimsa (tanpa kekerasan) sangat mempengaruhi cara umat Hindu berinteraksi dengan lingkungan sosial mereka. Nilai-nilai ini menekankan pentingnya tanggung jawab sosial, keadilan, dan kedamaian.

Dalam konteks globalisasi, nilai-nilai Hindu ini dapat berfungsi sebagai panduan moral yang kuat dalam menghadapi perubahan sosial yang cepat. Misalnya, prinsip ahimsa dapat mendorong individu untuk terlibat dalam aktivitas sosial yang mempromosikan perdamaian dan non-kekerasan. Prinsip ini juga dapat diaplikasikan dalam konteks global seperti gerakan hak asasi manusia dan perlindungan lingkungan, di mana nilai-nilai tanpa kekerasan dan penghormatan terhadap kehidupan menjadi sangat relevan.

Selain itu, konsep karma mengajarkan bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi, yang mendorong individu untuk berperilaku etis dalam setiap aspek kehidupan mereka. Dalam lingkungan sosial, ini berarti bahwa umat Hindu cenderung untuk mengambil tindakan yang bertanggung jawab dan mempertimbangkan dampak jangka panjang dari tindakan mereka. Ini dapat menciptakan lingkungan sosial yang lebih harmonis dan berkelanjutan.

Namun, ada juga tantangan dalam mengaplikasikan nilai-nilai ini di tengah arus globalisasi. Perubahan sosial dan ekonomi yang cepat dapat menyebabkan konflik nilai dan tekanan untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma global yang mungkin bertentangan dengan nilai-nilai tradisional. Misalnya, konsumerisme dan materialisme yang sering kali diiringi oleh globalisasi dapat bertentangan dengan nilai-nilai kesederhanaan dan spiritualitas dalam Hindu.

Di sisi lain, globalisasi juga memberikan kesempatan bagi komunitas Hindu untuk memperkuat dan menyebarkan nilai-nilai mereka melalui pendidikan dan kolaborasi internasional. Program-program pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai Hindu dapat membantu membentuk generasi muda yang sadar akan tanggung jawab sosial dan lingkungan mereka. Selain itu, kolaborasi dengan organisasi internasional dapat memperluas jangkauan dan dampak dari nilai-nilai ini, menciptakan jaringan global yang mendukung prinsip-prinsip keadilan, kedamaian, dan keberlanjutan.

Secara keseluruhan, adaptasi dan perubahan dalam praktik keagamaan Hindu di era globalisasi menghadirkan tantangan dan peluang yang kompleks. Meskipun ada risiko kehilangan makna dan esensi dari tradisi, ada juga peluang untuk memperkenalkan dan mempromosikan nilai-nilai Hindu di panggung global. Dampak pandangan agama Hindu terhadap lingkungan sosial juga menunjukkan bahwa nilai-nilai tradisional dapat menjadi kekuatan yang kuat dalam menciptakan masyarakat yang lebih adil, damai, dan berkelanjutan di tengah perubahan global yang cepat.

Kasus-kasus konkret pengaruh nilai-nilai Hindu dalam masyarakat dapat dilihat dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Misalnya, prinsip ahimsa atau non-kekerasan yang diajarkan dalam agama Hindu mempengaruhi masyarakat untuk hidup dalam kedamaian dan menjauhi tindakan kekerasan (Oktaviani & Sukmantara, 2020). Dalam konteks ini, banyak komunitas Hindu yang aktif dalam kampanye anti-kekerasan dan mempromosikan perdamaian, baik di tingkat lokal maupun global. Contoh lainnya adalah prinsip karma yang menekankan pentingnya tindakan baik dan pengaruhnya terhadap kehidupan mendatang. Hal ini mendorong masyarakat Hindu untuk terlibat dalam kegiatan sosial

dan amal, seperti memberikan bantuan kepada yang membutuhkan dan mendukung inisiatif lingkungan yang berkelanjutan.

Peran agama Hindu dalam membangun harmoni sosial di tengah arus globalisasi juga sangat signifikan. Dengan semakin terhubungnya dunia, nilai-nilai inklusif dan toleransi yang diajarkan dalam agama Hindu membantu dalam menciptakan lingkungan yang harmonis di masyarakat yang semakin beragam. Ritual dan perayaan keagamaan Hindu sering kali menjadi sarana untuk memperkuat ikatan sosial dan memperkenalkan budaya Hindu kepada komunitas yang lebih luas. Di tengah perhatian global terhadap masalah kerusakan lingkungan, situs-situs suci Hindu muncul sebagai solusi dalam upaya pelestarian lingkungan (Sastrawan & Giri, 2022). Ajaran tentang hidup dalam harmoni dengan alam (dharmic ecology) mempromosikan kesadaran lingkungan dan keberlanjutan, yang sangat relevan dalam menghadapi tantangan globalisasi saat ini. Dalam berbagai forum internasional, tokoh-tokoh Hindu juga seringkali berperan aktif dalam dialog antaragama, memperkuat kerjasama dan saling pengertian antarbangsa, serta mempromosikan perdamaian dunia.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa pandangan agama Hindu secara signifikan mempengaruhi lingkungan sosial melalui berbagai nilai dan ajarannya. Prinsip-prinsip seperti ahimsa (non-kekerasan), karma (tindakan dan akibatnya), dan dharma (kewajiban moral) memainkan peran penting dalam membentuk perilaku sosial dan etika komunitas Hindu. Nilai-nilai ini mendorong masyarakat untuk hidup dalam kedamaian, melakukan tindakan kebaikan, dan menjaga keharmonisan sosial. Selain itu, ajaran Hindu tentang keberlanjutan dan hidup selaras dengan alam (dharmic ecology) telah menginspirasi berbagai inisiatif lingkungan dan gerakan sosial yang berdampak positif dalam skala lokal dan global.

Dalam konteks globalisasi, temuan ini memiliki beberapa implikasi penting. Pertama, nilai-nilai inklusif dan toleran dalam agama Hindu dapat berfungsi sebagai jembatan dalam masyarakat yang semakin beragam dan multicultural, membantu mengurangi konflik sosial dan meningkatkan saling pengertian antarbudaya. Kedua, ajaran tentang keberlanjutan dan tanggung jawab terhadap alam dapat memberikan kontribusi signifikan dalam menghadapi tantangan global seperti perubahan iklim dan kerusakan lingkungan. Ketiga, globalisasi memberikan peluang bagi komunitas Hindu untuk menyebarkan nilai-nilai mereka secara lebih luas dan berpartisipasi dalam dialog antaragama dan budaya di tingkat internasional, yang pada gilirannya dapat memperkuat posisi agama Hindu sebagai kekuatan positif dalam masyarakat global.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, P. B., I W. Suja, I W. Mudana, & I M. Pageh. (2020). *Tri Hita Karana*. Depok: Rajawali Pres
- Lestari, A. S., & Ismahani, S. (2021). Perbandingan Konsep Samsara dalam Agama Hindu dan Agama Buddha menurut Parisada Hindu Dharma Indonesia (PHDI) dan Indonesia Theravadha Buddhist Center (ITBC). *Jurnal Studi Sosial dan Agama (JSSA)*, 1(1), 1-20.
- Oktaviani, N. P. S., & Sukmantara, N. (2020). Konsep Cinta Menurut Mahatma Gandhi. *Vidya Darsan: Jurnal Mahasiswa Filsafat Hindu*, 1(1), 41-53.
- Prathista, G. S., Wardani, D. A. W., & Budiadnya, P. (2020). Implementasi Pembacaan Bhagawad Gita Dalam Meningkatkan Sradha Dan Bhakti Terhadap Peserta Didik Di Pasraman Indraprasta Mutihan Surakarta. *Jawa Dwipa*, 1(2), 74-87.
- Radastami, K. A. (2018). *Sesaji Canang Sari Dalam Ritual Yajna Masyarakat Hindu-Bali Di Desa Sidorejo Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur*.
- Sastrawan, K. B., & Giri, I. M. A. (2022). Pelestarian Lingkungan Menurut Ajaran Agama Hindu di Pura Ulun Danu Tamblingan. *VIDYA SAMHITA: Jurnal Penelitian Agama*, 8(1), 21-29.
- Suja, I. W., & Murti, I. G. R. S. (2022). Konservasi Lingkungan Dalam Sinergi Sains Dan Agama Hindu. *Veda Jyotih: Jurnal Agama dan Sains*, 1(1), 57-68.
- Triguna, I. B. G. Y., Mayuni, A. A. I., & Sutrisno, N. (2020). Strategi Adaptasi Umat Hindu Memasuki Era Baru: Refleksi Sosiologi Hindu Menyikapi Revolusi Industri 4.0, Pandemi Covid-19, dan Society 5.0. *Jurnal Penelitian Agama Hindu*, 4(4), 237-244.